

Dewan Syura Saudi: Warga Israel Saja yang Pindah ke AS

Category: Internasional, News

written by Redaksi | 10/02/2025



ORINews.id – Seorang anggota Dewan Syura Saudi mengejek rencana Presiden AS Donald Trump untuk merelokasi warga [Palestina](#) dari [Gaza](#). Ia justru menyarankan agar warga [Israel](#) dipindahkan ke Alaska dan Greenland demi stabilitas Timur Tengah.

Trump telah berulang kali melontarkan gagasan untuk memindahkan warga Palestina keluar dari Gaza, dan menjanjikan rencana pembangunan kembali yang ambisius untuk mengubah daerah kantong tersebut menjadi “Riviera-nya Timur Tengah.” Pernyataannya telah dikecam secara luas oleh negara-negara Arab dan Eropa, serta Kanada dan Inggris.

Menyusul komentar Trump, Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu dengan sinis menyarankan pada hari Kamis bahwa Palestina harus mendirikan negara mereka di Arab Saudi daripada di tanah air mereka, dan menolak pengakuan kedaulatan Palestina.

“Saudi bisa mendirikan negara Palestina di Arab Saudi; mereka punya banyak lahan di sana,” kata Netanyahu.

Sebagai tanggapan, anggota Dewan Syura Yousef bin Trad Al-Saadoun mengkritik pernyataan kedua pemimpin tersebut dalam sebuah artikel yang diterbitkan hari Jumat di surat kabar *Saudi Okaz*.

“Jika dia (Trump) benar-benar ingin menjadi pahlawan perdamaian dan mencapai stabilitas dan kemakmuran bagi Timur Tengah, dia harus merelokasi warga Israel yang ia cintai ke negara bagian Alaska dan kemudian ke Greenland—setelah mencaploknya.”

Al-Saadoun memperingatkan warga Palestina untuk tetap bersatu, karena “hal terburuk masih akan terjadi.” Kritiknya meluas ke pendekatan Trump yang lebih luas terhadap kebijakan luar negeri, dengan alasan bahwa keputusan yang diambil tanpa berkonsultasi dengan para ahli atau mempertimbangkan pengetahuan sejarah akan menghasilkan hasil yang buruk.

“Kebijakan luar negeri resmi Amerika Serikat adalah melakukan pendudukan ilegal atas tanah kedaulatan dan pembersihan etnis penduduknya—keduanya merupakan metode Israel dan merupakan kejahatan terhadap kemanusiaan.”

Pemerintah Arab Saudi juga mengecam pernyataan Netanyahu dan menegaskan kembali pendiriannya dalam mendukung kedaulatan Palestina. Dewan Syura Saudi, yang memberikan nasihat kepada monarki mengenai kebijakan dan perundang-undangan namun tidak memegang kekuasaan legislatif, memainkan peran penting dalam membentuk kebijakan ekonomi, sosial, dan hukum di kerajaan tersebut.

Presiden Amerika Serikat Donald Trump telah mengulangi usulan kontroversialnya untuk mengambil kendali atas Gaza, dengan mengatakan bahwa ia berkomitmen untuk “membeli dan memiliki” wilayah kantong yang dilanda perang tersebut.

Berbicara kepada wartawan di pesawat Air Force One pada Ahad, Trump mengatakan Gaza harus dianggap sebagai “situs real estate besar” dan negara-negara lain di Timur Tengah dapat

ditugaskan untuk menangani pembangunan kembali Gaza.

“Sejauh yang kami lakukan untuk membangunnya kembali, kami mungkin akan memberikannya kepada negara-negara lain di Timur Tengah untuk membangun sebagiannya; orang lain mungkin melakukannya, melalui naungan kita,” kata Trump saat dalam perjalanan ke New Orleans untuk menghadiri Super Bowl.

“Tetapi kami berkomitmen untuk memilikinya, mengambilnya, dan memastikan Hamas tidak mundur. Tidak ada yang perlu dilakukan kembali. Tempat itu adalah lokasi pembongkaran.”

Trump juga mengklaim bahwa pengungsi Palestina lebih memilih untuk tidak kembali ke Gaza meskipun usulannya memicu reaksi balik dari perwakilan Palestina dan sebagian besar komunitas internasional.

“Jika kita bisa memberi mereka rumah di daerah yang lebih aman – satu-satunya alasan mereka ingin kembali ke Gaza adalah karena mereka tidak punya alternatif lain. Ketika mereka punya alternatif, mereka tidak ingin kembali ke Gaza,” kata presiden AS.[]